

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman yang semakin pesat dengan kemajuan di berbagai sektor, seperti sektor industri, teknologi, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya. Sedangkan dialami oleh hampir seluruh masyarakat di dunia termasuk di Indonesia, namun dengan berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi tidak diiringi dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia secara maksimal sehingga masih banyak yang tertinggal terutama di Negara berkembang seperti Indonesia.

Dengan kondisi Negara Indonesia saat ini, untuk memanfaatkan, mengelola, dan mengatur kekayaan alam, menjadi tugas Negara yang tidaklah mudah. Permasalahan yang timbul di masyarakat seperti masih banyaknya pengangguran dan kemiskinan menjadi suatu permasalahan yang klasik di seluruh dunia yang sampai saat ini masih sulit teratasi khususnya di Indonesia sendiri. Pada faktanya di lapangan bahwa jumlah pengangguran tidak hanya didominasi oleh masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan, untuk di Indonesia sendiri masih cukup banyak jumlah pengangguran dari kalangan Diploma dan Sarjana, sangat besar harapan untuk setara Diploma dan Sarjana yang telah mampu mengenyam pendidikan sampai tingkat tinggi mampu membawakan banyak perubahan untuk berbagai bidang dan seharusnya mampu menciptakan peluang kerja bagi masyarakat dan mampu membawakan perubahan yang lebih baik pada sosial masyarakat.

Dari data BPS (Badan Pusat Statistik) lima tahun terakhir menunjukkan bahwa jumlah pengangguran terdidik setingkat Diploma dan Sarjana dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Berikut adalah tabel tingkat pengangguran di Indonesia berdasarkan tingkat pendidikan:

Anggita Anggraeni, 2018

Pembinaan Social Entrepreneurship dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Melalui Program Mahasiswa Wirausaha
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.1: Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2013-2017

No	Pendidikan Tinggi Yang Ditamatkan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Tidak/ atau belum pernah sekolah	81,432	74,898	55,554	59,346	62,984
2	Tidak/belum tamat SD	489,152	389,550	371,542	384,069	404,435
3	SD	1,347,55	1,229,62	1,004,91	1,004,91	904,561
4	SLTP	1,689,63	1,566,88	1,373,99	1,294,43	1,274,47
5	SLTA Umum/SMU	1,925,60	1,962,76	2,280,09	1,950,66	1,910,89
6	SLTA Kejuruan/SMK	1,258,21	1,332,51	1,569,60	1,520,59	1,621,42
7	Akademi/Diploma	185,103	193,517	251,541	219,736	242,937
8	Universitas	434,185	495,143	653,586	567,235	618,758
Total		7,410,91	7,244,95	7,560,82	7,031,75	7,005,22

Sumber : Survey Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2013,2014,2015,2016, dan 2017 (bps.go.id)

Dari data diatas menunjukkan bahwa masih terjadi peningkatan pengangguran pada tingkat diploma dan sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran lulusan perguruan tinggi dalam menciptakan peluang kerja baru masih rendah, hal tersebut tidak bisa dipungkiri, karena sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi masih berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) dari pada sebagai pencipta kerja (*job creator*). Ini terjadi karena sistem pembelajaran di berbagai perguruan tinggi masih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan pekerjaan.

Dengan persaingan dunia kerja yang semakin kompleks dan permasalahan *link and match* pada lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja sampai saat ini belum mampu terselesaikan dengan baik.

Anggita Anggraeni, 2018

Pembinaan Social Entrepreneurship dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Melalui Program Mahasiswa Wirausaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Artinya lulusan perguruan tinggi masih dianggap kurang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, maka dari itu lulusan universitas dituntut harus mampu berinovasi.

Memiliki karakter mandiri, dan memiliki jiwa pemberani mengambil resiko dan memiliki jiwa *social entrepreneurship* merupakan sesuatu hal yang penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa. *Social entrepreneurship* adalah suatu usaha atau bisnis yang dilakukan oleh seseorang dalam bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan dibidang lainnya. Seorang wirausahawan sosial bukan hanya untuk mendapatkan suatu keuntungan tetapi juga merubah masyarakat menjadi lebih baik, seorang *social entrepreneurship* melakukan usaha mereka berdasarkan tanggung jawab mereka terhadap lingkungannya agar usaha yang mereka lakukan dapat membawa perubahan yang baik bagi lingkungan masyarakat.

Perlu ditanamkan pendidikan mengenai jiwa *social entrepreneurship* secara dini pada mahasiswa sebagai kemampuan *soft skill* mereka, diharapkan ketika mereka lulus dari perguruan tinggi kehadiran para *social entrepreneur* ini dirasakan mampu memberikan suatu perubahan dalam iklim sosial ekonomi yang berpihak pada rakyat dan memberikan peluang-peluang baru bagi masyarakat umum yang mampu membawa perubahan bagi dirinya sendiri dan dalam sosial masyarakat menjadi lebih baik.

Kemampuan *soft skill* dalam dunia pendidikan sangatlah penting perlu ditanamkan secara dini. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat dalam Mulyani (2010,hlm.2) bahwa:

Ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil karena lebih banyak didukung oleh *soft skill* yang dimilikinya dari pada kemampuan *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter termasuk karakter kewirausahaan siswa sangat penting segera ditingkatkan.

Anggita Anggraeni, 2018

Pembinaan Social Entrepreneurship dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Melalui Program Mahasiswa Wirausaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Namun pendidikan saat ini cenderung mengarahkan peserta didiknya untuk memiliki kemampuan *hard skill* secara maksimal yang berorientasi pada pencapaian indeks prestasi akademik (IPK), yang dirasa kurang adanya pembekalan *soft skill* sehingga membentuk peserta didik untuk menjadi seorang pekerja bukan menciptakan peluang pekerjaan, atau memiliki motivasi untuk menciptakan sesuatu terkalahkan oleh semangat menerima sesuatu.

Maka dari itu Ditjen Dikti Kemendikbud meluncurkan program unggulan yaitu PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) yang diselenggarakan di 100 PTN dan PTS di Indonesia termasuk di Universitas Pendidikan Indonesia yang diinisiasi pada tingkat universitas yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan, program tersebut sangat penting sebagai upaya strategis untuk melahirkan wirausaha-wirausaha baru, diharapkan hal tersebut dapat mengurangi angka pengangguran pada lulusan Diploma dan Sarjana. Sebagaimana diharapkan dengan adanya program kewirausaha mampu mencetak wirausaha muda dari kalangan mahasiswa, sehingga ketika mereka lulus tidak hanya menjadi pencari kerja namun pencipta kerja. Karena dimaklumi bahwa jika suatu negara ingin maju maka jumlah wirausahawan minimal 2% dari jumlah penduduk.

Program PMW telah dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia sejak Tahun 2010 yang didanai langsung oleh Ditjen Dikti Kementerian Pendidikan RI. Program ini bertujuan menanamkan budaya serta jiwa wirausaha kepada mahasiswa, menumbuhkan kembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi, dan menciptakan unit bisnis baru yang berbasis IPTEKS. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah menjadikan mahasiswa yang memiliki perilaku wirausaha, mampu berwirausaha yang berbasis IPTEKS. *Output* yang diharapkan dari Program Mahasiswa Wirausaha adalah menghasilkan *Young Entrepreneur* atau sarjana yang dapat menciptakan kerja.

Setelah dilaksanakannya PMW di UPI, cukup banyak mahasiswa yang antusias atas adanya program PMW ini, pada tahun 2015 tercatat ada 50 mahasiswa yang lulus pada seleksi tahap diklat dan pada tahun 2017 terdapat 211 peserta yang lulus pada tahap administrasi. Program ini cukup baik untuk menstimulus para mahasiswa untuk lebih berfikir kreatif, inovatif dan mandiri untuk menjadi seorang wirausaha yang diharapkan tidak hanya mampu membawa perubahan di masyarakat secara ekonomi saja namun mampu

Anggita Anggraeni, 2018

Pembinaan Social Entrepreneurship dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Melalui Program Mahasiswa Wirausaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membawa perubahan dalam permasalahan sosial lainnya di masyarakat yang dinamakan dengan wirausaha sosial (*social entrepreneurship*).

Menjadi seorang *social entrepreneurship* tidak hanya mengandalkan kemampuan berwirausaha saja namun harus memiliki beberapa karakter yang mampu mendukungnya seperti tanggung jawab, jujur, berani, dan mandiri semua itu harus dimiliki. Berbicara mengenai karakter Pendidikan Kewarganegaraan tentunya sangat berperan penting dalam mengembangkan karakter warga negara, dimana pendidikan karakter harus menjadi tujuan utama dari Pendidikan Kewarganegaraan.

Poin penting untuk menjadi *social entrepreneurship* adalah memiliki jiwa mandiri yang tidak bergantung pada orang lain, selain itu mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Seseorang yang hidup mandiri bukan berarti dalam hidupnya tidak memerlukan orang lain, sebagaimana manusia adalah makhluk sosial yang sudah pasti dalam hidupnya memerlukan bantuan orang lain, akan tetapi bagi orang yang berkarakter mandiri adanya bantuan dari orang lain tidak menjadikan bantuan tersebut menjadi sebuah ketergantungan.

Pada umumnya kemandirian warganegara, hendaknya mulai dipupuk sejak usia dini dengan menanamkan karakter kemandirian sejak dini maketika menginjak usia dewasa di dalam diri seseorang tersebut akan tertanam jiwa kreativitas dan memiliki kemampuan untuk berinovasi mengenai sesuatu hal yang baru diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan argumentasi tersebut maka dari itu peneliti mengambil judul “Pembinaan *Social Entrepreneurship* dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah pokok penelitian ini yang diberi judul yaitu “Pembinaan *social entrepreneurship* dalam Mengembangkan Karakter Mandiri melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)” (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Peserta PMW).

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut;

Anggita Anggraeni, 2018

Pembinaan Social Entrepreneurship dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Melalui Program Mahasiswa Wirausaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 1.2.1 Bagaimana Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang dikembangkan oleh Direktur Pembina Kemahasiswaan UPI ?
- 1.2.2 Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan *social entrepreneurship* dalam mengembangkan karakter mandiri melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)?
- 1.2.3 Bagaimana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pembinaan *social entrepreneurship* terhadap peserta PMW dalam meningkatkan karakter mandiri ?
- 1.2.4 Kendala dan upaya apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi program PMW?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pembinaan *social entrepreneurship* dalam mengembangkan karakter mandiri melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- 1.3.1. Untuk mengetahui apa itu Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).
- 1.3.2. Untuk mengetahui proses pembinaan *social Entrepreneurship* dalam mengembangkan karakter mandiri terhadap mahasiswa peserta PMW.
- 1.3.3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari pembinaan *social entrepreneurship* terhadap peserta PMW dalam mengembangkan karakter mandiri.
- 1.3.4. Untuk mengidentifikasi kendala dan upaya apa yang dilakukan oleh PMW dalam pembinaan *social entrepreneurship* untuk mengembangkan karakter mandiri terhadap peserta PMW.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bersifat teoretik dan praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1. Teoretik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengetahui peran wirausahawan muda dalam pembentukan karakter mandiri, dan dapat dijadikan pedoman bagaimana cara pembinaan *social*

Anggita Anggraeni, 2018

Pembinaan Social Entrepreneurship dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Melalui Program Mahasiswa Wirausaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

entrepreneurship dalam mengembangkan karakter mandiri terhadap mahasiswa

1.4.2. Segi kebijakan

Sebagai refleksi bagaimana pentingnya pembinaan *social entrepreneurship* dalam mengembangkan kemandirian terhadap mahasiswa.

1.4.3. Segi Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi pihak-pihak yang terkait, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk mengembangkan *soft skill* di bidang wirausaha sosial diharapkan mahasiswa tidak lagi hanya menjadi pencari kerja tetapi pencipta kerja yang memiliki karakter yang berani, jujur, disiplin, kreatif, mandiri dan *responsive*.
- 2) Bagi wirasahawan penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam pelaksanaan berwirausaha, bahwasanya penting adanya pembinaan *social entrepreneurship* di kalangan wirasahawan agar tidak hanya berorientasi pada *profit* semata tetapi mampu menyelesaikan permasalahan sosial di masyarakat.
- 3) Bagi masyarakat diharapkan dapat mengembangkan jiwa wirausaha sosial untuk menjadi warga negara yang mandiri yang mampu membawa perubahan dalam hidup bermasyarakat.
- 4) Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan penelitian ini untuk dijadikan referensi keilmuan dan Pendidikan Kewarganegaraan khususnya mengenai pendidikan karakter mandiri serta didik yang melibatkan unsur kewirausahaan sebagai *soft skill* yang penting dimiliki peserta didik.
- 5) Untuk Direktur Pembina Kemahasiswaan (Dirmawa) pihak pelaksana PMW sebagai bahan evaluasi untuk kemudiannya diadakan tindak lanjut berupa peninjauan kembali dari program tersebut.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang merupakan sistematika penyusunan skripsi.

Anggita Anggraeni, 2018

Pembinaan Social Entrepreneurship dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Melalui Program Mahasiswa Wirausaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan mengenai teori-teori yang mendukung, pendapat-pendapat para ahli serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, dijadikan penulis sebagai bahan kajian guna memberikan landasan yang kuat bagi masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rincian mengenai lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis memaparkan analisis mengenai temuan data yang didapat dari lapangan dan membahasnya dengan teori-teori yang ada serta data-data yang mendukung lainnya. Dengan langkah tersebut akan terlihat masalah-masalah yang diteliti serta pemecahan masalahnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini, penulis memberikan simpulan, memaparkan implikasi, dan menyajikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi seluruh civitas akademika kampus.

Anggita Anggraeni, 2018

Pembinaan Social Entrepreneurship dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Melalui Program Mahasiswa Wirausaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu